

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG LEDOK SAMBIREJO,
PRENGGAN, KOTAGEDE YOGYAKARTA MENJADI SENTRA INDUSTRI
TEMPE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Muhammad Saddam Hussein Ayub Khan
NIM. 16230041**

Pembimbing:

**Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-838/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG LEDOK
SAMBIREJO, PRENGGAN, KOTAGEDE YOGYAKARTA MENJADI SENTRA
INDUSTRI TEMPE**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SADDAM HUSSEIN AYUB KHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16230041
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64741ee883be



Penguji I

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6466e1766312



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6466cd916790



Yogyakarta, 04 Mei 2023
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647420358bdc



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Muhammad Saddam Hussein Ayub Khan
NIM : 16230041
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG LEDOK
SAMBIREJO PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA MENJADI SENTRA
INDUSTRI TEMPE..

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

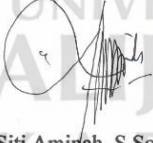
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Pembimbing


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP: 19710526 199703 2 001

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Saddam Hussein Ayub Khan
NIM : 16230041
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Ledok Sambirejo, Prenggan, Kotagede Yogyakarta Menjadi Sentra Industri Tempe adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Mengetahui,
Yang menyatakan,



Muhammad Saddam Hussein Ayub Khan
NIM. 16230041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua tersayang Ngatijan (Ayah) dan almh.Purworini Isnamawati (Ibu) yang selalu memberikan saya motivasi dan doa terbaik serta menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan studi.

Adik tercinta Alfira Isnaini Rahmatullah yang selalu mengingatkan serta memberi doa agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.

Almamamater UIN Sunan Kalijaga selaku tempat untuk saya menempuh studi sehingga bisa mendapatkan gelar sarjana nantinya.

Teman – teman seperjuangan yang sudah banyak memberikan dukungan dan motivasi supaya saya segera menyelesaikan studi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Dimana saya nyaman, disitu saya bertahan, jika lelah istirahatlah



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul; Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Ledok Sambirejo, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta Menjadi Sentra Industri Tempe. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad Saw, yang telah melimpahkan syafaat bagi umatnya kelak.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak semangat dan dukungan baik dalam bentuk informasi, kritik, saran serta masukan-masukan dari banyak pihak. Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Dengan banyak mengucapkan terima kasih setulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Mahrumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi serta menjadi Dosen Pendamping Akademik yang telah memberikan banyak dukungan secara

moril dan telah memberi masukan, kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepada seluruh Dosen PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah menjadi pengganti orang tua saat berada di Kampus yang luar biasa telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan. Semoga apa yang telah diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi beliau-beliau. Amin.
6. Kepada Bapak Waryo, selaku sesepuh Kampung Sambirejo yang sudah memberikan informasi kepada penulis guna menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Bapak Nurcahyo dan Bapak Roni, selaku pengusaha tempe yang telah meberikan informasi kepada penulis guna menyelesaikan skripsi.
8. Kepada teman – teman UIN Sunan Kalijaga khususnya Wiwid, Rofin, Huda, Udin, Akmal dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan
9. Kepada teman – teman PPM khususnya Nendi, Niken Tri, Niken Dyah, Ida, Mei, yang menjadi keluarga baru sementara di waktu PPM penulis.
10. Teman – teman KKN Dusun Nglengkong, yang sudah menjadi bagian keluarga kecil satu atap baru Fathur, Fathul, Izzul, Hamed, Niken, Chiquita yang telah mengajarkan kebersamaan, kekompakan, dan kerjasama.

Semoga dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi pahala dan amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

ABSTRAK

Muhammad Saddam Hussein Ayub Khan, (NIM. 16230041). *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ledok Sambirejo, Prenggan, Kotagede Yogyakarta Menjadi Sentra Industri Tempe*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2023.

Produksi tempe kedelai merupakan usaha yang dijalankan oleh pemilik tempe kedelai di Kota Yogyakarta khususnya di Ledok Sambirejo dengan bahan baku kedelai yang difermentasi dan memiliki nilai gizi yang baik bagi kesehatan manusia. Usaha dengan lingkup rumahan atau *home industry* ini memberikan peluang bagi para produsen untuk memberdayakan keluarga dan warga sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Ada juga penafsiran data menggunakan kerangka konsep pemberdayaan usaha rumahan dengan lima prinsip oleh Suharto. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data penelitian dilihat validitasnya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni sebagai berikut (1) proses pemberdayaan masyarakat Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede menjadi Kampung tempe yakni motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, serta pembangunan dan pengembangan jejaring. (2) hasil pemberdayaan masyarakat Kampung Ledok Sambirejo, Prenggan, Kotagede menjadi Kampung Tempe menunjukkan bahwa dengan adanya usaha rumahan tempe di Ledok Sambirejo dapat memberikan peluang dan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kreatifitas warga serta meningkatkan modal sosial antar warga sekitar. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi produsen tempe lainnya dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Proses dan Hasil Pemberdayaan

ABSTRACT

Muhammad Saddam Hussein Ayub Khan, (NIM. 16230041). Empowering the Community of Ledok Sambirejo Village, Prenggan, Kotagede Yogyakarta to Become a Tempe Industry Center. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University. 2023.

The production of soybean tempeh is a business run by the owner of soybean tempeh in the city of Yogyakarta, especially in Ledok Sambirejo, using fermented soybeans as raw materials and having good nutritional value for human health. This home-based business or home industry provides opportunities for producers to empower families and local residents.

This research is a qualitative research using descriptive analysis method. There is also an interpretation of the data using Suharto's framework of the concept of empowering home-based businesses with five principles. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. All research data were examined for validity using source and technique triangulation techniques, and analyzed through data reduction processes, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are as follows (1) the process of empowering the people of Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede to become Kampung Tempe namely motivation, increasing awareness and capacity training, self-management, mobilizing resources, and building and developing networks. (2) the results of empowering the people of Ledok Sambirejo Village, Prenggan, Kotagede to become Tempe Village show that the presence of tempe home-based businesses in Ledok Sambirejo can provide opportunities and create jobs, increase the creativity of residents and increase social capital among local residents. It is hoped that this research can be useful for other tempe producers in terms of community empowerment.

Keywords: Empowerment, Empowerment Process and Results

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kajian Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG TEMPE SAMBIREJO	
KELURAHAN PRENGGAN YOGYAKARTA.....	31
A. Kelurahan Prenggan Yogyakarta.....	31
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	31
2. Data Penduduk	32

3.	Kondisi Mata Pencaharian.....	34
4.	Data Pendidikan.....	35
B.	Kampung Tempe Sambirejo	36
1.	Gambaran Umum	36
2.	Sejarah Berdirinya Kampung Tempe	37
3.	Visi dan Misi Kampung Tempe Sambirejo	40
4.	Struktur organisasi.....	41
5.	Tujuan.....	41
6.	Sasaran.....	42
BAB III PROSES DAN HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
MELALUI KAMPUNG TEMPE SAMBIREJO.....		
A.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede Menjadi Kampung Tempe	43
B.	Hasil Dari Perubahan Kampung Tempe Bagi Kesejahteraan Masyarakat... 56	
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		
		69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 - Golongan dari Aspek Tenaga Kerja BPS	25
Tabel 2. 1 - Batas Wilayah Kelurahan Prenggan	31
Tabel 2. 2 - Kriteria Jumlah Penduduk di Kelurahan Prenggan	33
Tabel 2. 3 - Kriteria Jumlah Penduduk di Pusat Kampung Tempe.....	33
Tabel 2. 4 - Data Pendidikan di RT 5 Kampung Sambirejo	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 - Peta Kelurahan Prenggan.....	32
Gambar 2. 2 - Kampung Depokan	37
Gambar 3. 1 - Tempe	37
Gambar 3. 2 - Bapak Sidiq.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Plakat Kampung Tempe	69
Lampiran 2. Hasil Produksi Tempe	69
Lampiran 3, Jenis Jenis Tempe Berdasarkan Ukuran (Kecil, Sedang, Besar)	70
Lampiran 4. Rumah Produksi Tempe	71
Lampiran 5. Hasil Rebusan Kedelai.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede Menjadi Sentra Industri Tempe di Yogyakarta”**. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu adanya penjelasan makna beberapa istilah yang terdapat pada judul. Adapun yang peneliti jelaskan adalah sebagai berikut;

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Mardikanto dan Soebianto juga berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum rentan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.¹

Selain itu penelitian ini mengacu pada konsep pemberdayaan Soeharto terhadap strategi pemberdayaan masyarakat. Dimana terdapat lima aspek penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat; yaitu motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jaringan.² Lima aspek tersebut yang mana akan digunakan sebagai kerangka dalam melihat proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Ledok Sambirejo.

¹ Mardikanto, Totok Prof. Dr. Ir., M.S. Dan Soebiato Poerwoko, Dr. Ir. H., M.Si. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Cv Alfabeta.

² Tony Phatony, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang. *International Journal Of Demos*, Volume 1 Issue 2, August 2019.

Selanjutnya Kampung Ledok Sambirejo merupakan subyek dalam penelitian ini. Lingkup yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha rumahan di Kampung Ledok Sambirejo yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam lingkup kecil dan masyarakat Sambirejo dalam lingkup besar.

Pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) merupakan upaya perbaikan perekonomian karena potensinya yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Industri kecil dan menengah mempunyai peranan yang besar pada perekonomian karena banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada IKM. Diantara usaha kecil dan menengah, industri kerupuk di Kampung Ledok Sambirejo yang memproduksi tempe merupakan salah satu industri kecil yang ada di Indonesia.³

Kampung Ledok Sambirejo, Prenggan merupakan salah satu sentra industri tempe yang ada di Yogyakarta. Usaha pembuatan tempe sudah dilakukan sejak tahun 1996 dengan menggunakan alat sederhana hingga sampai saat ini sudah berkembang menggunakan alat modern. Produsen tempe di Kampung Ledok Sambirejo tergolong usaha kecil menengah dengan rata-rata memproduksi 50kg sampai 1 kintal perharinya. Sebagian besar usaha ini masih dikelola secara kekeluargaan. Meskipun masih dalam skala kecil menengah produksi tempe di Ledok Sambirejo sudah menularkan peluang usaha bagi sebagian warga disana.

Dari beberapa penjabaran variabel judul di atas selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti proses pemberdayaan masyarakat melalui sentra industri tempe di Kampung Ledok Sambirejo dan bagaimana manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan tempe hingga pemasarannya.

³ Adhi Prasnowo, Dkk, Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Krupuk, *Teknika : Engineering And Sains Journal*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017, 17-24.

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena multistruktural yang disebabkan oleh struktur sosial, politik, kesehatan, pendidikan bahkan lingkungan sekitar. Fenomena ini dapat dianalogikan seperti *puzzle* yang belum tersusun rapi dan banyak bagian yang belum tersusun tersebut membentuk gambaran konkrit sebuah kemiskinan. Itu artinya, kita harus memahami setiap bagian gambar dan bagaimana bagian-bagian gambar tersebut saling berhubungan satu sama yang lain, sebelum kita dapat ‘melihat’ gambar kemiskinan secara keseluruhan. Hanya dengan melihat dan memahami setiap *puzzle* yang membentuk kemiskinan, kita dapat mulai mengatasi masalah kemiskinan secara strategis dan komprehensif.⁴

Pemerintah terus mengupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan agar bisa mengurangi angka kemiskinan. Meski dari data BPS angka kemiskinan cenderung menurun, pemerintah tidak akan berpuas diri setelah angka kemiskinan tersebut. Justru sebaliknya Pemerintah terus meningkatkan program agar kemiskinan di Indonesia bisa diberantas.

Setiap kota di Indonesia memiliki permasalahan kemiskinan termasuk kota Yogyakarta. Namun sebenarnya banyak sekali potensi yang perlu dikembangkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Bila potensi itu dikenali dan didayagunakan secara tepat, maka masalah kemiskinan di Yogyakarta bisa diatasi. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa semakin hari kita menyaksikan Yogyakarta semakin “tenggelam” dalam masalah yang semakin rumit akibat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan data dari BPS Yogyakarta yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat Yogyakarta meningkat sebanyak 27 ribu penduduk pada tahun 2021.⁵

⁴ Progres Media Komunikasi Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Tnp2k), *Financial Inclusion Akses Pendanaan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, Jakarta, 2011, Edisi Mei, H. 3

⁵ <https://Yogyakarta.Bps.Go.Id/Pressrelease/2021/02/15/1148/Profil-Kemiskinan-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-September-2020.Html>, Diakses 9 Desember 2021

Hal tersebut terjadi tidak lain karena rendahnya upah minimum Yogyakarta hanya 2,34 juta⁶ yang rendah di bawah upah minimum nasional yang sebesar 2,7 juta⁷. Belum lagi tingginya properti di Yogyakarta yang tidak sebanding dengan upah minimum yang dibayarkan membuat masyarakat Yogyakarta memiliki harapan hidup yang rendah. Berdasarkan data yang dirilis dari IDEX, kenaikan harga property di Yogyakarta masuk dalam tiga besar kenaikan harga tertinggi di Indonesia. Besaran kenaikan harga property di Yogyakarta mencapai 4,01%⁸ pada kuartal pertama tahun 2023.

Hal tersebut tidak sejalan dengan standard hidup layak yang dirumuskan pemerintah berdasarkan Undang undang no 21 Tahun 2016. Dalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa standard hidup layak masyarakat Indonesia, masyarakat harus mampu memenuhi dan memiliki makanan dan minuman yang sehat, pakaian yang layak, tempat tinggal, pendidikan yang baik, kesehatan, dan rekreasi⁹.

Selain itu, tingginya tingkat kemiskinan yang ada di Yogyakarta juga terjadi karena tingginya angka penganggurannya. Angka pengangguran yang ada di Yogyakarta sebesar 7,18%, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan kabupaten lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta¹⁰.

⁶ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/31/daftar-umk-di-yogyakarta-tahun-2023-ini-wilayah-terbesar>

⁷ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/09/daftar-upah-minimum-provinsi-seluruh-indonesia-tahun-2022#:~:text=Menurut%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,Indonesia%20mencapai%20Rp2%2C72%20juta>

⁸ <https://ekbis.harianjogja.com/read/2022/05/18/502/1101472/harga-rumah-tinggal-kian-mahal-diy-masuk-3-besar-se-indonesia>

⁹ <https://www.talenta.co/blog/standar-kebutuhan-hidup-layak-dengan-upah-minimum/>

¹⁰ <https://ekbis.harianjogja.com/read/2022/11/09/502/1117175/data-bps-diy-kota-jogja-paling-banyak-pengangguran#:~:text=Harianjogja.com%2C%20JOGJA%2D%20Tingkat,Gunungkidul%20sebesar%202%2C08%25>

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di Kota Yogyakarta yaitu dengan kegiatan yang bisa membuat kesempatan baru bagi penciptaan usaha ekonomi kecil untuk meningkatkan penghasilan pada masyarakat. Salah satu contohnya *home industri* tempe yang berada di Desa Sambirejo Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Keberadaan *Home Industri* tempe di Desa Sambirejo ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Umumnya tempe bisa digunakan sebagai lauk pauk dan sebagai makanan tambahan atau jajanan. Potensi tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harganya yang relatif murah memberikan *alternative* pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat. Dengan adanya *Home Industri* tempe di Desa Sambirejo dapat menjadikan Desa Sambirejo yang dulunya kampung kumuh yang berada di pinggir sungai Gajahwong menjadi kampung tempe di Yogyakarta, karena warga sekitar menjadi pengrajin di *Home Industri* tempe tersebut. Dengan begitu masyarakat mempunyai pekerjaan, masalah pengangguran yang ada di Yogyakarta semakin menurun.

Home Industri tempe memiliki peran yang sangat besar di dalam usaha pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan. Selain itu dengan adanya usaha ini menciptakan peluang dalam membentuk program pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya sangat dibutuhkan untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sambirejo melalui usaha tempe. Sehingga permasalahan yang sering menyangkut bahan baku yaitu kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan dapat diatasi.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan melalui *Home Industri* tempe para pekerja atau pengusaha tempe mandiri diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilannya

dari pembuatan tempe sampai memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan sebagai salah satu kiat keberhasilan usaha mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede Menjadi Sentra Industri Tempe di Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede menjadi Kampung Tempe?
2. Bagaimana Hasil dari perubahan Kampung Tempe bagi kesejahteraan Masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede menjadi Kampung Tempe
2. Mendeskripsikan hasil dari perubahan Kampung Tempe bagi kesejahteraan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti mengharapkan hasil penelitian skripsi ini bisa menambah khazanah keilmuan yang dikhususkan untuk jurusan pengembangan masyarakat dan rumpun ilmu sosial pada umumnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui produksi tempe.
 - b. Peneliti mengharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai komparasi untuk penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui sentra industri rumahan khususnya produksi tempe.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti mengharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran bagi Kampung Ledok Sambirejo dalam meningkatkan produksi tempe dan pemasarannya.
- b. Untuk mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat proses pemberdayaan masyarakat pada saat kegiatan praktek kuliah lapangan.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan pada literatur-literatur seperti skripsi yang sudah ada, terdapat banyak pembahasan tentang *home industri* tempe. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti;

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Endar Sutrisno, mahasiswa program studi Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, tahun 2006, dengan judul : “Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan (Studi Kasus Industri Tempe di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)”. Dalam skripsi ini membahas tentang melakukan pengelompokan industri tempe berdasarkan tingkat kesuksesannya di lokasi penelitian. Sehingga bisa mengetahui profil industri tempe di lokasi penelitian ditinjau dari beberapa aspek yaitu ketersediaan bahan baku, teknis maupun manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey, pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden. Endar Sutrisno menemukan 4 kelompok industri kecil dimana dari 20 responden, industri berpeluang sukses ada 30% responden, industry berpeluang sangat sukses ada 5% responden, industry sukses ada 35% responden, dan industry kurang sukses 30% responden. Endar Sutrisno menemukan profil yang relative sama antara industri kecil tempe sukses dan sangat sukses, diantaranya dalam hal keuangan

usaha, target pemasaran, pembagian peran sumber daya manusia, cara menentukan harga tempe, dan sudah terdapat tenaga pemasar khusus yang tetap, sedangkan hal yang membedakan adalah hal jumlah pemakaian bahan baku, lama usaha, dan aktivitas penambahan modal. Endar Sutrisno menemukan faktor kunci sukses dari industri tempe adalah target pemasaran, lama usaha, pencatatan keuangan, pembagian peran sumber daya manusia, anggaran dana khusus pemilik, tenaga pasar yang tetap dan cara menentukan harga. Tujuan skripsi ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci sukses industri tempe di lokasi penelitian tersebut.¹¹ Perbedaan penelitian, Endar Sutrisno melakukan penelitian mengenai Profil Industri Tempe berdasarkan tingkat kesuksesan, sedangkan peneliti mengenai Studi Proses dan Hasil Kampung Ledok Tempe Menjadi Sentra Industri Di Kota Yogyakarta.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Citra Restu Wardani, mahasiswa program studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, tahun 2008, dengan judul : “Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Di Kabupaten Purworejo”. Dalam skripsi ini membahas tentang besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, resiko usaha dan efisiensi dari usaha Pembuatan Tempe Kedelai di lokasi penelitian. Citra Restu Wardani menemukan usaha pembuatan tempe kedelai di Purwejo menguntungkan dengan biaya rata-rata produsen sebesar Rp 2.014.185,59 dan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 2.163.005,00 sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 148.819,41 dengan profitabilitas sebesar 7,39 %. Citra Restu Wardani juga menganggap usaha pembuatan tempe di Purworejo beresiko besar, dengan nilai koefisien 1,35% dan nilai batas bawah minus Rp. 251.945,09.

¹¹ Endar Sutrisno, “*Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan*” Dalam Skripsi, Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. 2018

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.¹² Perbedaan penelitian, Citra menganalisis tentang usaha tempe, sedangkan peneliti mengenai proses dan hasil.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Nurmah, mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2013, dengan judul : “Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Dalam skripsi ini bertujuan tentang mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe terhadap masyarakat sekitar dan mengetahui hambatan para pengusaha tempe. Nurmah menemukan pengusaha pembuatan tempe telah menjalankan perannya dengan baik. Peran yang dijalankan memberikan ilmu serta keterampilan dalam pembuatan tempe dan memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan mampu bangkit dan berubah. Nurmah menemukan harga kacang kedelai yang mahal dan sarana prasarana tempat pembuatan tempe yang masih kumuh dan tradisional yang membuat factor penghambat pembuatan tempe. Nurmah juga menemukan manfaat usaha pembuatan tempe khususnya para pekerja atau pengrajin tempe sehingga masyarakat bisa merasakan manfaatnya dalam pengembangan ilmu maupun pengembangan perekonomian. Serta upaya pengusaha pembuatan tempe memberantas kemiskinan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden.¹³ Perbedaan penelitian, Nurmah mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat, sedangkan peneliti tentang proses menjadi kampung tempe.

¹² Citra Restu Wardani, “Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Di Kabupaten Purworejo” Dalam Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. 2017

¹³ Nurmah, “Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat” Dalam Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.2015

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohani, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018, dengan judul :”Analisis Potensi UMKM Tahu Dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam skripsi ini membahas tentang potensi UMKM Tahu dan Tempe untuk meningkatkan pendapatan dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif.¹⁴ Perbedaan penelitian, Siti Rohani mengkaji potensi UMKM terhadap pendapatan keluarga, sedangkan peneliti mengenai proses dan hasil dari industri tempe menjadi kampung tempe.

Kelima, Skripsi yang ditulis Saiful Asdani, mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, tahun 2014, dengan judul :”Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Tempe Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”. Dalam skripsi ini membahas tentang Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi tempe. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif.¹⁵ Perbedaan penelitian, Saiful mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi modal usaha dan tenaga kerja, sedangkan peneliti mengenai proses dan hasil menjadi kampung tempe.

Berdasarkan beberapa literatur penelitian dengan tema sejenis dan sejauh jangkauan peneliti membaca, belum ditemukan peneliti secara detail membahas tentang Kampung Tempe : Studi Proses dan Hasil Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede Menjadi Sentra Industri Tempe Di Kota Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objeknya.

¹⁴ Siti Rohani, ”Analisis Potensi Umkm Tahu Dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi” Dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹⁵ Saiful Asdani, ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya” menu Dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Aceh Barat.

G. Kajian Teori

Untuk menggali lebih dalam mengenai tema yang akan dibahas maka peneliti menggunakan beberapa teori sebagai kerangka berfikir dalam menjawab rumusan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah “*Kampung Tempe : Studi Proses dan Hasil Kampung Ledok Sambirejo Prenggan Kotagede Menjadi Sentra Industri Tempe di Kota Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan teori dari unsur proses dan hasil pemberdayaan masyarakat dan home industri yang akan dihubungkan keterkaitannya.

1) Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto pemberdayaan masyarakat ialah pemberdayaan yang merujuk pada kapasitas orang terlebih bagi kelompok yang lemah atau rentan agar memiliki kekuatan atau kemampuan dalam tiga aspek. Memenuhi kebutuhan dasar, memiliki akses produksi, dan akses kekuasaan.¹⁶

Sedangkan menurut Aziz Muslim pemberdayaan masyarakat adalah proses dan upaya untuk membantu masyarakat agar dapat mandiri dalam melakukan pembangunan dengan melalui proses identifikasi masalah, mengidentifikasi kebutuhan mengeluarkan potensi sumber daya yang ada sehingga tercipta kesejahteraan mandiri.¹⁷

Adapun menurut Edi Suharto pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kapasitas kelompok lemah dengan tujuan

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Hlm.58.

¹⁷ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta; Samudra Baru,2012), Hlm. 19.

menciptakan sebuah perubahan social agar kelompok lemah tersebut dapat memiliki akses kekuasaan pengetahuan dan kemandirian ekonomi.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses dan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat rentan atau lemah guna mencapai pada kemandirian melalui pemberian akses kekuasaan, akses produksi, dan ekonomi melalui proses assessment, penyadaran, penggalian potensi, dan pengembangan.

b. Proses pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan wawasan kemandirian dan taraf hidup masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan tujuan strategi dan pendekatan.

Menurut Gunawan Sumodiningkratan proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh kalangan masyarakat pada setiap program kegiatan yang menjadi tahapan untuk mencapai kesejahteraan.
2. Masyarakat mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya. Imbalan tersebut merupakan hasil dari apa yang dilakukan, dapat dinikmati dan juga dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat.
3. Tanggung rasa, proses ini dilakukan agar masyarakat memiliki keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya control social dalam proses.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Hlm. 59-60.

¹⁹ Gunawan Sumodiningkrat M, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm.21-22.

Aziz muslim mengatakan proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan proses penyadaran, proses pengkapasitasan, dan proses pendayaan. Adapun ketiga proses dalam pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses Penyadaran

Proses penyadaran memiliki arti dimana masyarakat diberikan sebuah pencerahan dalam artian dalam memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwasannya mereka mampu untuk memiliki “sesuatu” dan juga mereka memiliki kemampuan individu yang luar biasa kalau saja mereka mau menggali potensi yang ada di dalam dirinya.

2. Proses Pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan merupakan rangkaian dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk memberikan daya atau kuasa kepada masyarakat. Kelompok sasaran atau masyarakat harus mampu terlebih dahulu sebelum diterjunkan untuk melaksanakan pekerjaan, sehingga untuk mencapai hal tersebut mereka harus dilatih agar memiliki keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan.

3. Proses Pendayaan

Pada proses pendayaan ini yang dilakukan adalah memberikan daya, kekuasaan, otoritas, maupun peluang. Pemberian daya kepada masyarakat harus disesuaikan dengan kecakapan atau kualitas yang telah dimiliki oleh masyarakat tersebut.²⁰

²⁰ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Hlm, 33.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, serta pembangunan dan pengembangan jejaring. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.²¹

2) Teori *Trickle Down Effect*

Trickle Down Effect (efek menetes kebawah) adalah kegiatan ekonomi yang besar diharapkan dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi dibawahnya yang memiliki lingkup yang lebih kecil.²² *Trickle Down Effect* ini intervensi pemberdayaan yang sasaran pertamanya tidak harus masyarakat marjinal atau masyarakat miskin. Titik tekannya adalah intervensi pada orang yang mempunyai potensi besar terutama soal kecepatan untuk berkembang. Pendekatan ini menekankan pada munculnya pertumbuhan karena dengan munculnya pertumbuhan akan ada rembesan ke bawah masyarakat, termasuk masyarakat miskin.²³

Seiring berkembangnya sentra industri di lingkungan masyarakat karena dimulai dari satu orang yang punya motivasi berusaha yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk berkembang. Dengan motivasi yang tinggi mereka akhirnya berhasil menggerakkan perekonomian masyarakat desa. Keberhasilan ini yang membuka lapangan pekerjaan dan ketersediaan bahan baku kepada masyarakat sekitar, seperti orang yang membuka usaha meminta bantuan tenaga kepada masyarakat untuk bisa mandiri dan keluar bisa

²¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*, Hlm, 52.

²² Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/shindy/58c9e57e2223bd7d598958ef/trickle-down-effect-atau-trickle-up-effect>, Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 17.34 Wib

²³ Pajar Hatma Indra Jaya, *Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat*, Hlm. 76.

mengembangkan usaha itu sendiri. Ada juga warung kelontong dan warung makan yang menyediakan kebutuhan untuk karyawan. Tanpa digerakkan akan muncul pertumbuhan secara otomatis. Di Orde Baru strategi ini banyak dikembangkan di masyarakat. Seperti, ketika ada yang membuka usaha di wilayah desa maka akan memberikan efek langsung atau tidak langsung ke wilayah desa sekitar.²⁴

Munculnya usaha seperti diatas bahwa didasari dari satu orang untuk memeberikan efek ke wilayah sekitarnya. Tidak melihat kondisi perkenomian masyarakat kaya ataupun miskin. Usaha mereka secara tidak langsung bisa mengentaskan kemiskinan yang besar. Jadi pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan tidak harus dari orang-orang miskin. Tetapi dengan pendekatan secara tidak langsung dapat banyak masalah pada proses pembangunan. Meskipun masalah seperti ini dapat teratasi dengan adanya proses peniruan (imitasi).²⁵

a. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu dari bidang manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.²⁶ Tujuan manajemen sumber daya manusia ada empat yang lebih operasional sebagai berikut²⁷ :

²⁴ *Ibid*, Hlm. 77.

²⁵ *Ibid*, Hatma Indra Jaya, *Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat*, Hlm, 77.

²⁶ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : dari teori ke praktik*, Hlm, 18.

²⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Hlm, 109.

a. Tujuan Masyarakat

Suatu organisasi bertanggung jawab secara social, dalam hal kebutuhan dan mengelola sumber daya manusianya agar tidak mempunyai dampak negative terhadap masyarakat.

b. Tujuan organisasi

Untuk mengenal bahwa manajemen sumber daya manusia sangat penting untuk kontribusi terhadap pendayagunaan organisasi secara menyeluruh.

c. Tujuan fungsi

Untuk memelihara kontribusi bagian-bagian lain agar mereka (sumber daya manusia) melaksanakan tugasnya secara maksimal. Sumber daya manusia atau karyawan dalam organisasi itu menjalankan fungsinya dengan baik.

d. Tujuan personal

Untuk membantu karyawan atau pegawai dalam mencapai tujuan-tujuan personalnya. Untuk mencapai tujuan organisasinya. Karyawan seharusnya dipenuhi dan merupakan motivasi dan memelihara terhadap karyawan itu.

3) Teori Perubahan Sosial

Gagasan bahwa masyarakat supaya mampu menetapkan kebutuhan mereka sendiri dan bagaimana memenuhinya, masyarakat pada tingkat lokallah paling mengetahui apa yang mereka butuhkan dan yang seharusnya masyarakat mengarahkan dirinya sendiri dan berswadaya adalah menarik, dan hal itu konsisten dengan banyak literature ekologis dan keadilan social. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih rinci gagasan perubahan dari bawah dan apa saja yang terlibat. Hal ini akan dilakukan mula-mula dalam hubungna dengan gagasan-gagasan menghargai pengetahuan lokal, menghargai kebudayaan lokal,

menghargai sumber daya lokal, menghargai keterampilan lokal dan menghargai proses lokal.²⁸

a. Menghargai Pengetahuan lokal

Komponen inti dari kerja pengembangan masyarakat adalah menghargai pengetahuan local. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pengembangan masyarakat menganut paham bahwa masyarakat itu yang paling tahu dalam segala kondisi yang ada didalamnya. Mulai dari kekuatan, kelemahan, kebutuhan, ancaman, bahkan karakter dari masyarakat tersebut.

Apabila seorang pengembangan masyarakat ingin berhasil dalam proses pengembangan masyarakatnya maka ia harus memahami dan menghargai pengetahuan local tersebut. Hal tersebut dikarenakan tugas seorang pengembangan masyarakat hanyalah untuk mengaktifkan dan mengembangkan kembali potensi yang ada didalam masyarakat tersebut.

Pengembangan masyarakat membutuhkan pengetahuan lokal dan universal, tetapi pengembangan masyarakat harus bersandar lebih banyak pada pengetahuan lokal, dan karenanya kurang pada pengetahuan universal. Dengan pengetahuan universal, sang pekerja dari luar (insinyur atau pekerja masyarakat) adalah ‘pakar’ yang diakui banyak pengetahuan dibandingkan warga lokal. Tetapi dengan pengetahuan lokal orang luar itu bukanlah ‘pakar’, orang luar harus mendengarkan dan belajar dari warga lokal, yang jelas memiliki banyak pengetahuan lokal dan keahlian yang relevan. Pekerja masyarakat yang baik akan berupaya menghargai dan

²⁸ Jim Ife Dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengetahuan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm. 242.

mengesahkan pengetahuan lokal tersebut, akan mendengarkan dan belajar, dan akan tidak berasumsi bahwa kepakaran eksternalnya dapat menjawab semua permasalahan.

Jadi penghargaan pengetahuan lokal, demikian penting dalam masyarakat. Gagasan bahwa ‘masyarakat yang paling tahu’ dalam banyak hal merupakan sebuah gagasan radikal, karena para professional, politisi, akademisi, peneliti, analisis kebijakan, birokrat dan pemegang kekuasaan telah terbiasa dengan gagasan bahwa merekalah yang paling tahu, dan bahwa peran mereka sebenarnya adalah menemukan solusi-solusi bagi masalah-masalah orang lain dan jika dipertemukan memaksakannya.

Prinsip penting adalah gagasan berbagi pengetahuan. Pekerja masyarakat membawa keahlian dan kearifan tertentu, seperti juga para anggota masyarakat bahwa masing-masing pihak dapat belajar dari yang lainnya, sehingga keahlian baik dari pekerja maupun dari masyarakat dihargai dan disahkan. Jika pengetahuan dan kearifan tersebut dapat dibagikan, baik pekerja dan masyarakat akan diperkaya oleh proses tersebut dan dengan bekerja sama mereka mampu bergerak maju untuk melakukan tindakan yang benar.

b. Menghargai Kebudayaan Lokal

Menurut Kleymeyer (1994) suatu kebudayaan lokal masyarakat dapat juga terkikis oleh pemaksaan nilai-nilai dominan dari luar, dengan demikian menghilangkan nilai dan menganggap rendah pengalaman masyarakat lokal. Seorang pekerja masyarakat dapat dengan mudah menjadi bagian dari erosi kultur lokal.²⁹

Maka dari itu penting bagi pekerja untuk melepaskan ‘kacamata kuda’nya yang membuat dia berpandangan sempit, dan menerima dan mengesahkan kultur

²⁹ *Ibid*, Jim Ife Dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengetahuan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm.250.

masyarakat lokal, memang ini dapat menjadi suatu focus utama dari praktik pengembangan masyarakat.

Pekerja masyarakat perlu mengingat dua hal penting tentang budaya. Pertama, budaya tidak pernah statis, nilai dan praktik budaya selalu berubah, dan tantangannya adalah membantu orang terlibat dalam proses perubahan budaya dengan cara reflektif dan konstruktif. Kedua, yang perlu diingat tentang budaya dan monolitik. Akan ada orang dalam masyarakat yang tidak sepenuhnya setuju dengan nilai-nilai budaya dominan, dan tidak terlibat dalam praktik budaya tertentu.

Hal terpenting adalah bahwa nilai-nilai budaya local penting dalam pengembangan masyarakat, dan karenanya penting bagi seorang pekerja masyarakat untuk mencoba memahami dan menerima budaya local tersebut, dan jika memvalidasi dan bekerja dengan budaya itu. Mencoba memaksakan nilai-nilai lain hanya karena pekerja lebih terbiasa dan nyaman melakukan bentuk imperialisme budaya yang melemahkan dan bertentangan dengan prinsip-prinsip pembangunan masyarakat. Seorang pekerja masyarakat perlu menghormati dan menerima pentingnya budaya local bagi anggota masyarakat, dan menggunakannya sebagai titik awal untuk bekerja menuju perubahan.

c. Menghargai sumber daya lokal

Menurut Haque dan Harcourt (2004 dan 1994) Salah satu prinsip penting dari pengembangan masyarakat adalah prinsip keudayaan, yang diturunkan langsung dari prinsip ekologis keberlanjutan.³⁰ Keberlanjutan menuntut bahwa struktur-struktur yang dikembangkan adalah yang mampu dipelihara dalam jangka panjang, dengan

³⁰ *Ibid*, Jim Ife Dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengetahuan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm. 254.

meminimumkan tingkat ketergantungan dan konsumsi sumber daya serta tingkat polusi atau produk-produk berbahaya yang diciptakan.

Menurut Kelly (1992) keswadayaan berarti bahwa masyarakat pada hakekatnya bergantung pada sumber daya mereka sendiri, ketimbang bergantung pada sumber daya yang diberikan secara eksternal.³¹ Tanpa keswadayaan yang berarti, struktur-struktur berbasis masyarakat tidak akan bertahan hidup dalam jangka panjang. Untuk mencapai keswadayaan, pekerja masyarakat dan kelompok masyarakat perlu menjelajahi yang bisa memungkinkan mengembangkan dan menggunakan sumber daya lokal mereka secara kreatif, ketimbang hal-hal yang diperoleh dari luar.

d. Menghargai keterampilan lokal

Salah satu aspek dari menghargai sumber daya yang menuntut penyebutan khusus adalah menghargai keterampilan lokal. Seperti pada pengetahuan, keterampilan lokal dapat seringkali memadai karena ia membumi pada pengalaman lokal. Akan tetapi yang sebenarnya penting dalam hal menghargai keterampilan lokal adalah bahwa seperti menghargai pengetahuan lokal, ia lebih memberdayakan ketimbang melemahkan. Dengan menggunakan keterampilan lokal, kita juga menghargai masyarakat lokal, memberikan kepada masyarakat sebuah kesempatan untuk memberikan kontribusi yang bermakna, dan memperkuat tingkat keswadayaan dan modal sosial dalam lingkup masyarakat itu sendiri.

Seperti pada pengetahuan, adalah penting bagi pekerja masyarakat untuk menyadari bahwa banyak anggota masyarakat memiliki keterampilan-keterampilan yang tak akan pernah dikuasai oleh pekerja tersebut, dan bahwa pengembangan

³¹ *Ibid*, Jim Ife Dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengetahuan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm. 254.

masyarakat yang berhasil akan bergantung pada pemanfaatan keterampilan-keterampilan tersebut untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Sekalain lagi seperti pada pengetahuan, gagasan berbagi keterampilan menjadi penting, pekerja masyarakat dapat mempelajari keterampilan baru dari masyarakat, sebagaimana para anggota masyarakat dapat mempelajari keterampilan baru dari pekerja masyarakat dan saling berbagi keterampilan serta saling meningkatkan keterampilan inilah yang penting.

e. Menghargai proses lokal

Menurut McCowan (1996) proses-proses yang digunakan dalam pengembangan masyarakat tidak perlu di impor dari luar, karena mungkin terdapat proses-proses masyarakat lokal yang dimengerti dan diterima dengan baik oleh masyarakat lokal.³²

Penting bagi pekerja masyarakat untuk berupaya memahami proses-proses masyarakat lokal bagaimana biasanya berbagai hal dilakukan dan bekerja dalam lingkup tradisi ini. Tentu saja, proses-proses lokal mungkin bersifat eksklusif. Tetapi proses yang diatur oleh pekerja masyarakat mungkin juga eksklusif, jika tanpa disengaja dengan menggunakan struktur-struktur dan praktik-praktik yang kurang disenangi masyarakat, atau dengan membatasi jumlah orang yang terlibat dan memberikan masukan berarti. Sebagaimana dengan kebudayaan, memahami proses-proses lokal tidak berarti bahwa seorang pekerja masyarakat akan mau menerima dan mengesahkannya meskipun demikian tetap penting untuk memahaminya, kalau saja kita tahu dimana harus mulai.

³² *Ibid*, Jim Ife Dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternative Pengetahuan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm. 259.

f. Bekerja dalam solidaritas

Pekerja masyarakat harus belajar melangkah mundur, mendengarkan, bertanya ketimbang memberikan jawaban, belajar, dan mencoba untuk mengerti. Pekerja masyarakat perlu menghargai bahwa para anggota masyarakat mengetahui lebih banyak tentang masyarakat itu masalahnya, isu, kekuatan, kebutuhan dan cara-cara melakukan sesuatu dan bahwa setiap proses pengembangan masyarakat harus merupakan milik mereka buka milik pekerja masyarakat.

Komponen kunci dari pekerjaan pengembangan masyarakat adalah gagasan untuk bekerja dalam solidaritas dengan masyarakat. ini menyiratkan bahwa seorang pekerja masyarakat bukanlah agen bebas yang mengejar agendanya sendiri daripada meluangkan waktu dan upaya memahami sifat masyarakat setempat, tujuan dan aspirasi warga dan cara untuk mencapainya, bukan untuk mengerti bagaimana masyarakat bekerja. akibatnya seorang pekerja masyarakat dapat bergabung dengan masyarakat dalam perjuangan mereka dan bergerak ke arah yang sama. Agendanya pasti di bawah kendali masyarakat yang bersangkutan dan pekerja masyarakat tidak melakukan apapun untuk atau atas nama masyarakat, tetapi bersama masyarakat.

4) Kewirausahaan

a. Pengertian kewirausahaan

Istilah kewirausahaan pertama kali diungkapkan oleh Cantillon (1755) dalam esai yang berjudul *Essai La nature Du Commerce* yaitu sebuah sebutan yang bagi para pedagang yang membeli barang di suatu daerah yang kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. sementara itu Scumther (1934) mendefinisikan kewirausahaan sebagai penggerak sistem yang berbasis pasar melalui inovasi yang

digunakan dalam ranah konteks bisnis yang dikombinasikan dengan sumber daya yang ada. lebih lanjut Schumpeter mengartikan wirausaha sebagai seorang Inovator yang mengaplikasikan perubahan-perubahan yang terjadi didalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi-kombinasi baru tersebut meliputi:

1. Memperkenalkan produk baru dengan kualitas baru
2. Memperkenalkan metode produksi baru,
3. Membuka pasar baru (*New Market*)
4. Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan maupun komponen baru dan,
5. Menjalankan organisasi baru pada suatu Industri

b. Karakteristik Wirausaha

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2005) karakteristik kewirausahaan terbagi menjadi 8 macam diantaranya adalah:

1. *Desire For responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang sekarang dilakukannya. artinya seorang yang selalu mawas diri ketika melakukan pekerjaan yang digelutinya.
2. *Preference for moderate Risk* yang berarti seseorang yang akan memilih resiko moderate untuk senantiasa menghindari resiko yang rendah dan menghindari resiko yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success* maksudnya adalah seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam meraih kesuksesan.
4. *Desire for immediate feedback* yaitu selalu menghendaki umpan balik sesegera mungkin.

5. *High level of energy* yang berarti memiliki semangat kerja yang tinggi untuk masa depan yang akan datang.
6. *Future orientation* yang berorientasi dan berwawasan jauh kedepan.
7. *Value of achivement over money* yang berarti memiliki keterampilan dalam hal pengorganisasian sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Skill at Organizing* yaitu memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki.³³

5) Tinjauan tentang Industri

1. Pengertian Industri

Industri menurut KBBI adalah kegiatan memproses atau mengolah barang menggunakan peralatan. Sementara itu menurut undang-undang No.3 tahun 2004 industri dapat didefinisikan sebagai seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih.

BPS sendiri mendefinisikan Industri sebagai Industri merupakan cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja. Kegiatan ini diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Dilihat dari aspek tenaga kerja Badan Pusat Statistik (BPS) membagi Industri menjadi empat golongan diantaranya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	Golongan	Jumlah tenaga kerja
1	Besar	100 lebih pekerja

³³ Kurniati, Edy Dwi “Kewirausahaan Industri” (Yogyakarta: Penerbit Deepublish) Hal, 130

2	Sedang	20-99 pekerja
3	Kecil	5-19 pekerja
4	Rumah tangga	1-4 pekerja

Tabel 1. 1 - Golongan dari Aspek Tenaga Kerja BPS

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dapat direncanakan, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu, baik secara praktis maupun teoritis.³⁴ Dalam hal ini disebut terencana, karena pengeledahan pendahuluan harus direncanakan terlebih dahulu dengan memperhatikan situasi dan keadaan. Oleh karena itu, metode penelitian ini merupakan metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dalam menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ledok Sambirejo, Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

2. Pendekatan/ Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah pengusaha *Home Industri* tempe dan masyarakat Di Desa Sambirejo, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

³⁴ Dr. J. R. Rako, M. E., M. Sc., "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal. 5

Teknik penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*³⁵ dengan karakteristik sebagai berikut ;

1) Pengusaha

Pengusaha dijadikan sebagai subjek penelitian karena ia merupakan sumber utama dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pengusaha *Home Industri* tempe.
- b. Pengusaha yang mempunyai karyawan masyarakat.

2) Masyarakat

Masyarakat merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan pengusaha, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang bekerja di *Home Industri*.
- b. Masyarakat yang membantu pengusaha menjalankan *Home Industri*.

5. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer berupa instrument persepsi (observasi), pemeliharaan, pengumpulan data dilakukan berdasarkan catatan lapangan dan dokumen. Sumber data ini diperoleh langsung dari wawancara dengan informan atau dari sumbernya langsung. Sumber primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data.³⁶ Adapun di dalam penelitian ini, sumber data primer antara lain :

³⁵ Ibid, Hal. 224

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke Dua Puluh Tiga (Bandung: Alfabeta,2016), Hlm.187.

- 1) Bapak Ekhsan selaku Ketua RT 05.
- 2) Bapak Wariyo selaku sesepuh Warga RT 05.
- 3) Bapak Nurcahyo selaku Pengusaha Tempe.
- 4) Bapak Roni selaku Pengusaha Tempe.
- 5) Bapak Sidiq selaku Pengusaha Tempe.
- 6) Bapak Nakad selaku masyarakat sekitar.
- 7) Bapak Ngatijan selaku masyarakat sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi informasi yang digunakan untuk mendukung data primer, yang dapat melalui bacaan literature, makalah, buku, majalah, surat kabar, arsip yang secara hakiki berkaitan dengan objek penelitian. Seperti pada sumber informasi primer, memperoleh informasi langsung dari tetap berbeda dengan sumber sekunder. Saat peneliti mendapat informasi dari sumber sekunder, peneliti tidak bisa mendapatkannya secara langsung. Kemampuan untuk mendapatkan informasi dari orang lain atau dokumen. Informasi sekunder ini akan memungkinkan para peneliti untuk dengan mudah mengumpulkan data dan kemudian hasil ini akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang memiliki tingkat validitas yang tinggi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beragam cara sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya terlebih dahulu.

Selain itu, observasi juga dilakukan oleh peneliti agar lebih leluasa dalam mengamati

subjek yang diteliti. Ketika observasi dilakukan, peneliti dapat menggunakan data yang diperoleh selama observasi untuk memvalidasi data.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk lebih memahami permasalahan dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti juga dapat memperluas informasi yang diterimanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibuat oleh peneliti berupa foto dan audio digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dan akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari apa yang terjadi.

7. Teknik Validitas Data

Validitas adalah keabsahan data atau kesesuaian data yang diperoleh oleh peneliti.³⁷ Jadi teknik validitas data ini digunakan untuk membuktikan keaslian data atau kredibilitas data apakah memenuhi kebergantungan atau tidak.³⁸ Keabsahan atau keaslian penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik validitas triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara.³⁹ Teknik ini digunakan untuk validitas data karena dilakukan dengan cara pengecekan kembali atas data yang telah dikumpulkan.⁴⁰

8. Teknik Analisis Data

³⁷ Ibid, Hal. 321

³⁸ Ibid, Hal. 321

³⁹ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta,2008), Hal. 63

⁴⁰ Djunaidi Ghony Dan Fauzan Al Manshur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cet. 3, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 322

Bogdan dan Biklen memberikan penjelasan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode interaktif, yaitu teknik analisis data yang terdiri atas 4 komponen.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini melibatkan proses pengumpulan semua informasi dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses pemilihan, pemusatan, dan meringkas data yang paling relevan dalam suatu penelitian, kemudian dicari tema dan polanya, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti menyajikan data dan menarik kesimpulan.⁴²

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat maupun berbentuk bagan.⁴³ Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan jelas dari beberapa pernyataan sehingga lebih mudah untuk dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

⁴¹ Lexy J. Maleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2011),Hal. 248

⁴² Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta,2008), Hal. 92

⁴³ Ibid, Hal. 95

Analisis terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. dalam penarikan kesimpulan ini diperlukan bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal yang masih bersifat sementara.⁴⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu dibagi ke dalam 4 (empat) bab, yang mana di dalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut;

Bab I : Pada bab ini berisi mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini sudah memasuki gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian yang mencakup tentang demografis, geografis dan juga sejarah Kampung Tempe Sambirejo.

BAB III: Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang mencakup proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui kampung tempe di Kelurahan Prenggan.

BAB IV: Pada bab ini adalah bab terakhir yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan serta saran-saran yang membangun insyaallah.

⁴⁴ Ibid, Hal. 99

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa produksi tempe di Kampung Ledok Sambirejo memproduksi tempe setiap harinya. Tempe yang dihasilkan dari tempat produksi ini dijual di pasar-pasar tradisional dan langganan setiap hari. Produksi tempe ini masih tergolong dalam usaha kecil menengah (UMKM) dengan skala 50 kg-100 kg per hari.

Dengan adanya produksi tempe di Kampung Ledok Sambirejo ini memberikan dampak positif yang signifikan baik dari segi ekonomi, sosial dan juga kesejahteraan bagi warga sekitar. Mengingat para produsen tempe tidak pelit untuk membagi ilmu bagi pelaku usaha baru yang ingin belajar membuat tempe.

Proses pemberdayaan yang dilakukan produsen tempe di Kampung Ledok Sambirejo memang tidak terstruktur melalui kelembagaan organisasi. Namun proses ini bisa dikatakan pemberdayaan karena sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan oleh Oos M Anwas yang mencakup 5 prinsip yaitu motivasi, pelatihan, manajemen diri, peningkatan mobilitas sumberdaya dan penguatan jejaring sosial.

Hasil dari perubahan Kampung Tempe Sambirejo dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi dan sosial, seperti meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan dari warga yang mempunyai modal untuk membuka usaha sendiri ataupun ikut bekerja. Meningkatnya kreatifitas masyarakat sehingga Kampung Ledok Tempe Sambirejo menjadi sentra industri tempe di Yogyakarta. Dan yang terakhir bisa meningkatkan modal sosial masyarakat yang bisa mempererat silaturahmi antara produsen tempe dan berbagi ilmu antar warga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Ledok Sambirejo sebagai sentra tempe peneliti akan memberikan masukan untuk Kampung Ledok Sambirejo untuk masa yang akan datang diantaranya yaitu;

b. Bagi Produsen Tempe

1. Untuk meningkatkan pendapatan tentunya dibutuhkan kreatifitas dalam mengolah tempe yang sudah diproduksi agar tidak kalah saing dengan pendapat baru.
2. Tetap menjaga kualitas dengan mempertimbangkan standar yang sudah dikeluarkan oleh BPOM
3. Menjaga *bonding* dengan konsumen serta melakukan branding produk agar lebih memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdani, Saiful. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya" Dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Aceh Barat.
- Faradita, Fidyah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, Jawa Timur*, Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014.
- Field, John. *Modal Sosial*. Terjemahan Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.2010.
- Ghony Dan Fauzan Al Manshur, Djunaedi. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Cet. 3, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016).
- Gunawan Sumodiningkrat M, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Hatma, Pajar Indra Jaya. *Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat*.
<https://www.kompasiana.com/shindy/58c9e57e2223bd7d598958ef/trickle-down-effect-atau-trickle-up-effect>, Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 17.34 WIB.
<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1148/profil-kemiskinan-daerah-istimewa-yogyakarta-september-2020.html>, Diakses 9 Desember 2021
- Kurniati, Edy Dwi "Kewirausahaan Industri" (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).
- Lexy J. Maleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2011).
- Mardikanto, Totok Prof.Dr.Ir,M.S. Dan Soebiato Poerwoko, Dr.Ir.H, M.Si. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Muslim, Aziz. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta; Samudra Baru,2012).

- Noorkamilah, Kohesivitas Remaja Islam Di Kampung Sayidan, Prawirodirjan, Yogyakarta, *Jurnal Dakwah*, Vol. IX No. 1, Januari - Juni 2008.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nurmah, "Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat" Dalam Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015.
- Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Phatony, Tony. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang. Internationaljournal Of Demos*, Volume 1 Issue 2, August 2019.
- Prasnowo, Adhi Dkk. *Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Krupuk, Teknika : Engineering And Sains Journal*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017.
- Progres Media Komunikasi Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Tnp2k), *Financial Inclusion Akses Pendanaan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, Jakarta, 2011, Edisi Mei.
- Rako, R. *Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Restu Wardani, Restu. "Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Di Kabupaten Purworejo" Dalam Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. 2017.
- Rohani, Siti. "Analisis Potensi Umkm Tahu Dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi" Dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Univerrrsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rivai dan Ella Jauvani Sagala, Veitzhal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke Dua Puluh Tiga (Bandung: Alfabeta,2016).

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

Sutrisno, Endar. “*Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan*” Dalam Skripsi,
Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. 2018

Tesoriero, Jim Ife Dan Frank. *Community Development: Alternative Pengetahuan Masyarakat Di
Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

